

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah seluruh pengetahuan belajar yang terjadi sepanjang hayat dalam semua tempat serta situasi yang memberikan pengaruh positif pada pertumbuhan setiap makhluk hidup, dan berlangsung sepanjang hayat. Pendidikan merupakan segala efektivitas yang diusahakan sebuah lembaga kepada peserta didik dengan harapan mereka memiliki kompetensi yang baik dan jiwa kesadaran penuh terhadap suatu ikatan dan permasalahan sosialnya. Pendidikan merupakan wadah penting guna mengembangkan potensi yang dimiliki oleh setiap individu. Peran pendidikan sangat penting bagi kehidupan manusia, karena dengan adanya pendidikan dapat mendukung peningkatan mutu kualitas manusia, meningkatkan kompetensi kognitif, efektif, psikomotor.

Telah banyak usaha yang ditempuh pemerintah dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan khususnya di tingkat sekolah dasar. Adapun usaha yang dilakukan oleh pemerintah antara lain berupa alokasi dana pendidikan, perubahan kurikulum, peningkatan kualitas guru sekolah dasar, pengadaan sarana dan prasarana pembelajaran serta sumber belajar. Selain itu proses pembelajaran merupakan salah satu faktor yang paling penting karena jika proses pembelajaran berjalan baik dengan didukung oleh faktor penentu keberhasilan lainnya, akan menghasilkan siswa yang bermutu yang dapat bersaing dalam era globalisasi.

Dalam Kurikulum Merdeka menurut Andari (2023) yaitu mencakup pemetaan standar kompetensi, merdeka belajar dan asesmen kompetensi minimal

sehingga menjamin ruang yang lebih leluasa bagi pendidik untuk merumuskan rancangan pembelajaran dan asesmen sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa. Adapun keunggulan dari Kurikulum Merdeka menurut Rahayu, dkk. (2023) yaitu: pertama, lebih sederhana dan mendalam.; dan kedua, guru mengajar sesuai dengan kemampuan dan tingkat perkembangan siswa. Adapun salah satu mata pelajaran yang baru diusung pada Kurikulum Merdeka untuk dipelajari oleh siswa jenjang Pendidikan Sekolah Dasar yaitu mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS).

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) berdasarkan Permendikbudristek Nomor 008/H/KR/2022 adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta interaksinya, dan mengkaji kehidupan manusia sebagai individu sekaligus sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya. Secara ilmu pengetahuan diartikan sebagai gabungan dari ilmu alam dan sosial yang disusun secara logis dan bersistem dengan memperhitungkan sebab dan akibat. Pendidikan IPAS memiliki peran dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila sebagai gambaran ideal profil siswa Indonesia. Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) berdasarkan Permendikbudristek Nomor 008/H/KR/2022 adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta interaksinya, dan mengkaji kehidupan manusia sebagai individu sekaligus sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya. Secara ilmu pengetahuan diartikan sebagai gabungan dari ilmu alam dan sosial yang disusun secara logis dan bersistem dengan memperhitungkan sebab dan akibat. Pendidikan IPAS memiliki peran

dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila sebagai gambaran ideal profil siswa Indonesia.

Keberhasilan pembelajaran IPAS dapat dilihat dari kompetensi guru dalam menggunakan metode pembelajaran yang diterapkan dalam mengajar pada mata pelajaran IPAS tersebut. Metode pembelajaran adalah sebuah proses sistematis oleh guru dalam menyampaikan materi kepada siswanya. Menurut Musdiani (2023) metode pembelajaran merupakan cara guru memberikan pelajaran pada waktu pembelajaran berlangsung. Berdasarkan pembahasan di atas peneliti melakukan kegiatan observasi pada kegiatan pembelajaran di Kelas V A dan V B UPTD SDN Kemayoran 2, Bangkalan dilanjutkan kegiatan wawancara pada guru kelas Kelas V A dan V B UPTD SDN Kemayoran 2 Bangkalan.

Hasil observasi awal peneliti yaitu pada kelas V A dan V B UPTD SDN Kemayoran 2, menunjukkan bahwa guru pengajar IPAS hingga sekarang masih menerapkan metode ceramah dalam proses pembelajaran. Menurut Hutasoit (2021) bahwa guru sebagai tenaga pendidik berperan menjadi seorang ahli yang menyampaikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Metode ceramah memfokuskan siswa untuk mencapai target prestasi tertentu dalam waktu yang relatif singkat dengan sistem penyampaian yang lebih banyak didominasi oleh guru. Siswa cenderung diam, pasif dan kurang berani menyatakan gagasannya, ditambah lagi kreativitas dan kemandirian mengalami hambatan dan bahkan tidak berkembang karena pengalaman yang didapat siswa dalam proses pembelajaran sangat terbatas sehingga mereka tidak dapat mengembangkan keterampilan yang dimilikinya. Sejalan dengan itu, hasil wawancara menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang mendapatkan nilai ulangan harian pelajaran IPAS pada BAB 7

Melihat Karena Cahaya, Mendengar Karena Bunyi di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) dengan nilai standar KKM tuntas belajar Kelas V A 37% (10 siswa) tuntas belajar, sebanyak 63% (17 siswa) belum tuntas belajar, sedangkan di Kelas V B 40% tuntas belajar dan sebanyak 60% belum tuntas belajar.

Guna menyikapi permasalahan tersebut, maka untuk menciptakan pembelajaran yang dapat mengajak siswa berperan aktif dan kreatif pada saat proses pembelajaran maka dengan menerapkan metode pembelajaran Ekperimen. Menurut Febrita dan Harni (2020) metode ekperimen merupakan metode pembelajaran dimana guru dan peserta didik bersama-sama mengerjakan sesuatu sebagai latihan praktis dari apa yang telah dipelajari. Penerapan metode ekperimen ini dirasa tepat untuk diterapkan dalam mengajarkan mata pelajaran IPAS. Sebab menurut Artawan, dkk. (2021) bahwa penggunaan metode ekperimen dapat meningkatkan hasil belajar IPA. Menurut Suari (2018) bahwa dengan menggunakan metode ekperimen siswa bisa langsung melakukan percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri suatu yang dipelajari.

Metode ekperimen adalah bagian yang tak terpisahkan dari Ilmu Pengetahuan Alam, karena itu dalam IPAS kedudukan ekperimen sangatlah penting. Metode ekperimen merupakan metode pemberian kesempatan kepada peserta didik baik individu maupun kelompok, untuk melakukan percobaan yang sengaja dirancang dan terancang untuk membuktikan kebenaran suatu teori dengan menggunakan cara yang teratur dan sistematis. Metode ekperimen dilakukan agar peserta didik dilatih untuk berfikir kritis dan dapat membuktikan kebenaran dari teori yang sedang dipelajari secara nyata. Metode ini dianggap metode yang tepat digunakan dalam kegiatan pembelajaran IPA. Penggunaan metode ini bertujuan

agar siswa mampu mencari dan menemukan sendiri berbagai jawaban atau persoalan yang dihadapinya dengan mengadakan percobaan.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang peneliti jadikan sebagai rujukan diantaranya: Susi (2020) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Metode Eksperimen Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Negeri 13 Pontianak” mengungkapkan bahwa penggunaan metode eksperimen berpengaruh pada hasil belajar siswa, siswa lebih antusias saat proses pembelajaran. Besar pengaruh metode eksperimen terhadap hasil belajar IPA di SD Negeri 13 Pontianak Barat adalah sebesar 0,572 dengan kategori sedang. Abdurrozak, dkk (2020) mengemukakan bahwa peningkatan kemampuan berfikir kreatif pada kelas dengan menggunakan metode eksperimen dengan rata-rata gain 0,30 lebih baik daripada kelas konvensional dengan rata-rata gain 0,28 secara signifikan. Penelitian tersebut menunjukan bahwa metode eksperimen mampu meningkatkan kemampuan berfikir siswa dengan lebih baik dibandingkan penggunaan metode konvensional.

Siswa dikatakan telah berhasil mendapatkan pendidikan ketika mampu menerapkan ilmu yang didapatkan di sekolah pada kehidupan nyata. Guru dapat melakukan pengemasan pembelajaran agar siswa mampu mengaplikasikan ilmu yang didapatkannya di kehidupan nyata dan melatih keterampilan siswa dalam menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan latar belakang serta permasalahan yang telah dipaparkan terdapat permasalahan pada hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPAS di UPTD SDN Kemayoran 2 yang dikarenakan pada saat proses pembelajaran berlangsung guru menggunakan metode ceramah dalam menjelaskan materi IPAS, oleh karena itu peneliti tertarik untuk meninjau lebih dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Metode

Eksperimen Terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas V UPTD SDN Kemayoran 2 Bangkalan”

A. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka dapat disimpulkan rumusan masalah pada penelitian ini, yaitu “Apakah terdapat pengaruh metode eksperimen terhadap hasil belajar IPAS kelas V UPTD SDN Kemayoran 2 Bangkalan?”.

B. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian ini adalah “Untuk mengetahui pengaruh metode eksperimen terhadap hasil belajar IPAS kelas V UPTD SDN Kemayoran 2 Bangkalan”.

C. Manfaat Peneliti

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka hasil penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat bagi pendidikan untuk menambah pengetahuan, wawasan, dan pemahaman masalah khususnya tentang penerapan metode eksperimen untuk meningkatkan hasil belajar IPAS.

2. Praktis

a. Bagi Siswa

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi siswa sebagai sumber dan panduan mengenai penerapan metode eksperimen untuk meningkatkan hasil belajar IPAS.

b. Bagi Guru

Hasil serta panduan bagi guru untuk mengetahui upaya dalam meningkatkan hasil belajar IPAS pada peserta didik sehingga dapat digunakan dalam proses pembelajaran yang berlangsung dan pengetahuan baru bagi para pendidik.

c. Bagi Peneliti

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan pengalaman baru dalam meneliti serta dapat mengembangkan pengetahuan baru dalam menganalisis upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPAS menggunakan metode eksperimen.

D. Batasan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dijelaskan diatas, maka peneliti membatasi penelitian yang akan dikaji, terkait pengaruh metode eksperimen terhadap hasil belajar IPAS kelas V di UPTD SDN Kemayoran 2 Bangkalan pada .

E. Definisi Istilah

Untuk mempermudah pemahaman terhadap judul penelitian di sini, penulis mengartikan kata-kata sebagai berikut:

1. Metode Eksperimen

Metode eksperimen adalah cara penyampaian pelajaran, di mana siswa melakukan percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri sesuatu yang dipelajari. Dalam kegiatan belajar mengajar dengan metode percobaan ini siswa diberi kesempatan untuk melakukan sendiri, mengikuti proses, mengamati objek, menganalisis, membuktikan dan menarik kesimpulan sendiri mengenai suatu objek, keadaan, atau proses sesuatu.

2. Hasil Belajar IPAS

Menurut Purwanto (2020:44) hasil belajar diperoleh dari kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa yang diperoleh siswa setelah melakukan proses belajar. Proses belajar mengajar IPAS di sekolah dasar dengan mengembangkan keterampilan proses sikap ilmiah, oleh sebab itu proses pembelajaran dengan memberikan pengalaman secara langsung kepada siswa supaya pembelajaran IPAS menjadi lebih bermakna. Hasil belajar IPAS diperoleh dari pengalaman langsung atau konkret yang merupakan kenyataan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekitar.